

Vol. 2 • No. 2 • Juli 2022

Page (Hal.) : 425 – 434

ISSN (online) : 2746 - 4482

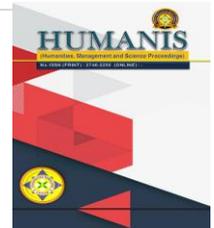
ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [humanisproceedings@gmail.com](mailto:humanisproceedings@gmail.com)



Special Issue :

Webinar Nasional  
**HUMANIS 2022**

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

## Mengelola Keberkahan H. Darsono, Pendiri Unpam

**Nanang Qosim Yusuf**

*Universitas Pamulang, Indonesia*

Email: [naqoy.great@gmail.com](mailto:naqoy.great@gmail.com)

**Abstrak.** Nama Kampus Universitas Pamulang pada awalnya tidak menjadi sorotan banyak orang, bahkan ada “plesetan” bahwa Kampus UNPAM itu memiliki kepanjangan Universitas Paling murah, sebenarnya tidak ada yang salah dengan nama itu, karena jika dibandingkan dengan kampus lainnya di seluruh Indonesia dalam salah satu daftar kampus termurah adalah Unpam, namun pertanyaannya adalah apakah kampus murah adalah murahan atau ada cara istimewa bagaimana mengelola kampus murah namun bukan murahan, bukan asal-asalan. Penulis sendiri sekarang melanjutkan Magister Manajemen memasuki semester III, dari pengalaman sendiri ternyata kampus Unpam memang mengutamakan kualitas intelektual berbasis Brain Memory dan muscle Memory. Karakter kampus UNPAM sejak awal tidak bisa lepas dengan kepemimpinan yang digawangi oleh H. Darsono, kepemimpinan yang bukan hanya “Out of the box” namun lebih tepatnya adalah kepemimpinan “No Box”, kepemimpinan mengelola bukan sebatas efektifitas namun yang dikejar adalah keberkahan. Dalam bahasa Arab, “berkah” berasal dari kata barokah yang memiliki arti nikmat. Dalam istilah atau bentuk kata lain dalam bahasa Arab juga disebut “Mubarak” dan tabaruk. Imam Al-Ghazali juga membahas tentang makna kata berkah yaitu berarti bertambahnya kebaikan. Para ulama pun juga menterjemahkan makna kata berkah adalah segala hal yang berlimpah, baik dari aspek spiritual atau material. Termasuk di dalamnya kasih sayang, ketenangan, kenyamanan, waktu, usia, dsb.

**Kata Kunci:** No box, Unpam, Mengelola keberkahan, Berkah, H Darsono

### PENDAHULUAN

Mengelola keberkahan adalah rahasia dibalik kemajuan Universitas Pamulang, kata berkah sendiri ada dalam Al-Quran. Dari Al-Quran (Al-A'raf: 96) bisa diambil sebuah hikmah bahwa keberkahan adalah terpenuhinya segala nikmat materi yang dibutuhkan oleh manusia. Allah menyiapkan langit dan bumi untuk menjadi sumber-sumber keberkahan bagi hamba-hamba-Nya. Terdapat beberapa indikator kepemimpinan yang melampaui efektivitas menggapai kemuliaan yang berdampak kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun ciri-ciri mengelola keberkahan dalam pandangan Al-Quran adalah **Merasakan Nikmat dan Beramal Shaleh** “*Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam*” (QS: Al-An'am: 125).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa keberkahan hidup dari Allah salah satunya adalah dengan merasakan nikmat Iman dan Islam serta kenikmatan dalam beribadah. Tentunya tanpa ada perasaan tertekan, berat, atau merasa payah dalam menjalankannya. Misalnya saja, saat melaksanakan sedekah. Maka kita akan merasakan keutamaan sedekah tersebut dan manfaatnya dalam hidup. Sehingga ringan untuk melaksanakannya. Kepemimpinan “No Box” yang dilakukan oleh H.Darsono dalam menjalankan UNPAM dibangun dari awal selalu mendapatkan kemudahan menjalannya, bahkan di kala Pandemi Covid 19 pembangunan fisik kampus Unpam yang ada di Viktor Serpong Tangerang Selatan tampak megah dan mempesona. Tidak kalah hebat adalah pembangunan kampus Universitas Sutomo di Serang bahkan dengan anggaran 2 T, Melakukan pembangunan kampus dengan mengelola keberkahan rezeki yang akhirnya datang dari berbagai sumber keuangan “yang tidak terduga”. Dalam salah satu wawancara saya dengan H.Darsono di kediamannya dijelaskan bahwa dalam situasi “double distruption ” justru asset diamnya berupa tanah di Kawasan Serang kemudian ditawarkan untuk dijadikan kawasan industri khusus sehingga harga tanah melejit. (Yusuf, N. Q., & Rusilowati, U. 2021).

Selalu ada saja jalan rezeki yang tidak terduga bagi mereka yang mengelola usahanya bukan sebatas kepentingan materi (keuntungan) semata. Ada motivasi yang jauh lebih besar dan kuat dibandingkan sebatas keuntungan keuangan yaitu kebahagiaan membantu orang banyak mencapai kualitas hidup yang semakin baik. Selain karakter kepemimpinan dirinya, selalu memberikan nilai lebih kepada orang lain termasuk kepada orang tua yang selama ini berpikir bahwa Pendidikan anak-anaknya tidak akan mungkin sampai ke jenjang perkuliahan semuanya dipatahkan oleh “tata nilai” yang dimiliki oleh H.Darsono. Ada ribuan orang tua yang merasakan kebahagiaan ketika anaknya di wisuda, dari yang sebelumnya “impossible” menjadi “possible”.

Kemudian **Konsisten dalam Kebaikan**. Konsisten dalam kebaikan artinya kita terus berpegang teguh pada perintah Allah dalam kondisi apapun. Orang yang dalam hidupnya penuh dengan keberkahan maka dia akan menjalankan kebaikan tersebut secara konsisten sampai akhir hidupnya. Walau banyak tekanan justru bukan semakin membuat dirinya tidak kehilangan semangat dan optimism. Di kala Pandemi justru tekanan justru menjadi lompatan usaha dan bisnis yang tidak terduga, mengambil istilah “One minute Awareness” bahwa tekanan memiliki 2 pilihan, pertama adalah tenggelam kalah dan kedua naik kepermukaan menjadi pemenang (Yusuf, N. Q. (2013). Konsistensi ini adalah panggilan suara hati (inner voice), mereka yang telah menemukannya istilah Covey dalam The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness. “panggilan hati” maka tidak ada yang mampu menghentikan kebaikan yang terus dijalankannya, bagaikan air yang terus mengalir dari atas bukit ke lembah-lembah di sebuah desa. Mengutip motivasi The7Awareness adalah “Sekali jarum besi saya tancapkan pantang saya Tarik kembali”. Inilah yang tampak dari kepemimpinan No Box H.Darsono, dalam pembangunan Universitas Pamulang yang semakin hari semakin menunjukkan eksistensinya di masyarakat yang tidak hanya di sekitar Banten namun juga mulai merambah Kawasan Sumatra dan Kalimantan. Van Der Weiden menjelaskan bahwa konsistensi yang datang dari hati akan menjadi kompas bagi seseorang dalam mendobrak keterbatasan masa depan (van der Weiden et al., 2020).

Kemudian Merasakan Kerinduan pada Allah. Orang yang dalam hidupnya penuh dengan keberkahan, menyadari bahwa nikmat yang bisa ia rasakan saat ini bersumber dari Allah SWT. Untuk itu, tidak ada pilihan lain bahwa ketaqwaan dan selalu rindu kepada Allah adalah hal yang selalu dirasakannya. Karena mereka menyadari bahwa manusia tidak akan mendapatkan apapun tanpa pertolongan Allah. Kesadaran spiritualitas seseorang akan rasa syukurnya kepada Allah atas segala kenikmatan hidup ditunjukkan bukan hanya membangun kesalehan personal yang bersifat privat, namun membangun kesalehan sosial yang kebajikannya akan memberikan manfaat lebih luas dan dirasakan oleh banyak orang. Kesadaran spiritual atau kesadaran beragama seseorang akan ditransformasi dalam berbagai bisnis dengan pendekatan “Ihsan”, yaitu melakukan kebaikan walau tidak dilihat oleh manusia, namun dirinya meyakini bahwa Allah tidak ada satu menitpun yang luput dari pandangan-Nya.

Sehingga dalam menjalankan bisnis dengan kekuatan “integritas”nya. Menjalankan kepemimpinan No Box di Unpam dengan memberikan kesempatan para dosen dan tim melakukan inovasi dan kreativitas tanpa batas adalah bagian dari kemajuan Unpam . Mengutip pandangan Payne, keteladanan seseorang dimulai dari integritas yang tinggi dalam segala keadaan.(Payne, 2002).

Kemudian **Selalu Sabar Menghadapi Ujian**. Dengan keberkahan dari Allah SWT, maka orang-orang tersebut akan mudah untuk bersabar dalam menghadapi berbagai ujian. Baik ujian dalam kebahagiaan atau kesulitan. Seluruhnya adalah hal dengan ikhlas mereka hadapi. Makna berkah dalam hidup memang bisa berbeda dari setiap orang. Namun, sebenarnya Allah senantiasa memberikan kemudahan dan kebutuhan dalam hidup kita, baik kita sadari ataupun tidak. Semoga sebagai manusia kita selalu menyadarinya dan bersyukur setiap saat akan kenikmatan yang menjadi berkah dalam hidup kita.

Untuk menambah keberkahan dalam hidup, sedekah bisa menjadi salah satu kuncinya. Rezeki yang merupakan salah satu nikmat dalam hidup ini, akan bertambah keberkahannya jika kita membagikannya kepada orang lain membutuhkan. Unpam sendiri memberikan sedekah kepada mahasiswa untuk tidak membayar uang Gedung pada saat masuk kuliah, walau mahasiswa tidak membayar uang Gedung namun H. Darsono justru membangun Gedung-gedung baru di kala pandemi ini.

Melihat fenomena Unpam dengan kepemimpinan H.Darsono sejalan dengan pandangan Stephen Covey dalam bukunya *The 7 Habits of Highly Effective People* memberikan tanda kepada kita tentang kepemimpinan “Out of the box” dengan berlatih menjadi pribadi yang efektif, namun sebelum usia 79 tahun dan akhirnya wafat (16 Juli 2012) dirinya membuat sebuah buku yang istimewa berjudul *The 8 th Habit : From Effectiveness to Greatness*. Dalam salah satu kalimat istimewa dirinya sebelum wafat mengatakan "Sebagian dari kita menghabiskan banyak waktu untuk apa yang segera dilakukan, bukan apa yang penting dilakukan." (Landry, 2004)

Kepemimpinan “No Box” adalah bentuk transformasi dari kepemimpinan sebelumnya “out of the box” , ketika hanya pada kepemimpinan “In the Box” membuat fokus kepemimpinan di level bagaimana menjalankan pekerjaan sesuai S.O.P, tujuan dari kepemimpinan “In the Box” adalah productivity, sebuah produktivitas tinggi menjadi target dari kepemimpinan di level ini, dalam kepemimpinan level “In the box” masih sering berhadapan dengan dualitas “bad & good, black & white, Yin & Yan”. Pikiran masih sering mempengaruhi dirinya dalam mengambil keputusan sehingga terkadang suasana hati bisa berubah-ubah tergantung pola pikir yang dialami. Seperti aforisme *The 7 Awareness* bagian pertama dituliskan bahwa “Pikiran adalah pelayanan yang baik sekaligus majikan yang jahat”.

Pemimpin di level pertama ini akan mengukur kesuksesan sebuah kinerja dari 2 hal yaitu “Productivity & Improvement”, ukurannya adalah bagaimana menciptakan sebuah produk yang bagus dan bisa dipasarkan dengan baik kepada pasar yang menyerap dalam dunia kacamata “marketing landing”, sementara dalam dunia keuangan adalah menjalankan pencatatan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku . Dalam dunia SDM , kepemimpinan “In the box” menekankan pegawai bekerja dan bekerja lebih keras lagi. Tanda hadir kehadiran menjadi faktor penting walau terkadang dalam kehadiran tersebut masih adanya hasil yang belum tercapai. (Yusuf, N. Q., & Sugiyanto, S. (2021).

Sementara kepemimpinan level “Out of the box” mengukur keberhasilan dari 2 hal yaitu Profesionalitas dan Manajemen. Semakin “ahli” seseorang , atau tidak umum (tidak sama) dengan orang lain menunjukkan dirinya memiliki cara-cara berpikir tidak biasa, kita ambil contoh adalah pedagang UMKM di bidang kuliner, sama-sama menjual kuliner namun dirinya menjadi lebih ahli dibidang kuliner tertentu sehingga memiliki “Differentiation” dalam pengelolanya. Sama-sama dalam sebuah bisnis yang sama namun keahliannya akan membuat dirinya tampil berbeda dengan yang ada.

Tata kelola manajemen juga memiliki cara-cara lama yang diperbaharui dengan hal-hal baru, mengambil istilah Reseach ditemukan adanya “Gap”, ada unsur kebaruan, kita ambil misalnya adalah perang bisnis online antara Marketplace Shopee dan Bukalapak, keduanya sama-sama raja bisnis online dengan produk yang bisa jadi sama namun strategi manajemen dari keduanya berbeda, Shopee misalnya memanjakan pembelinya dengan memberikan gratis ongkir, sementara Bukalapak memberikan harga yang dipangkas habis sehingga benar-benar mendekati “gratis”. (Sprouts Schools, 2016)

Manajemen adalah bagian penting dalam pengelolaan “out of the box”, seperti halnya perusahaan yang justru menemukan “daya ungkit” keberuntungan di kala Pandemi, sementara sebagian besar justru sebaliknya. Bisnis penerbangan, Pariwisata dan sandang adalah bagian besar bisnis mengalami tekanan berat bagi mereka hanya sebatas menggunakan cara berpikir “in the box” namun bisnis mereka yang mengalami kebangkitan pemasukan ketika menggunakan pola lama dengan cara baru, seperti halnya KFC, MCD, jika mereka menggunakan cara lama yaitu outlet mereka hanya ada di Mall, bisa jadi akan ditinggal oleh masyarakat dewasa ini. (Kertajaya, 2005).

## KAJIAN LITERATUR

Dalam kepemimpinan “No Box” tidak lagi hanya sebatas **P-I-P-M** (*Productivity, Improvement, Professional, Manajemen*) namun dibutuhkan hal baru yang disebut **C-I-E-L**, kepanjangan adalah *Creativity, Innovation, Entrepreneurship dan Leadership*. Indikator dari kepemimpinan No Box adalah Kreativitas, seperti layaknya membuka jendela, terbukanya jendela kemungkinan untuk maju (*window of opportunity*), mengutip pelatihan The7Awareness dinamakan “*Tadabbur*”, membaca tanda-tanda (ayat-ayat Tuhan) yang tersebar luas sepanjang dirinya berada. *No Box Leadership* tidak harus menemukan “*Big Miracle*” namun dari hal-hal yang sederhana, biasa dan sesuatu yang merupakan aktivitas sehari-hari namun bisa menemukan “*Quantum life*” yang membuat dirinya melakukan transformasi diri. (Hidayah, 2010)

Kedua adalah Inovasi, selalu ada keterbaruan yang dibuat, melawan rasa nyaman yang berlebihan sehingga merasa cukup dan gagal melakukan terobosan, dalam *The7Awareness* ada motto “*From Good to Great*”, dikatakan bahwa terkadang ketika seseorang ingin mencapai “Great: hebat, diatas rata-rata” persolanya adalah mendobrak ikatan nyaman yang kelewatan, ada banyak cerita di masa lalu (*history of yesterday*) yang membuat seseorang jalan ditempat ketika terbelenggu oleh rasa nyaman yang tinggi. Melakukan inovasi baru berarti melakukan sebuah terobosan dengan resiko mendapatkan ketidaksamaan dengan orang lain sehingga adanya konflik, di-bully, disalahkan bahkan dianggap remeh adalah hal yang wajar sebagai sebuah proses perubahan nyata. (Yusuf, N. Q. 2013).

Ketiga adalah wirausaha, lebih tepat adalah memiliki jiwa wirausaha, seorang yang memiliki jiwa wirausaha mengutip buku *21 Days to be Transhuman* memiliki karakter “berpikir dan berjiwa besar”, selain 20 karakter lainnya yang dijelaskan dalam buku tersebut, kedua seorang wirausaha adalah memiliki kebiasaan yang tidak sama dengan orang pada umumnya, dirinya memiliki ketekunan yang nyata, memulai bisnis dari nol adalah hal yang wajar bahkan ketika kegagalan didapatkan dirinya justru menjadikannya sebagai cara belajar baru untuk sukses. Tidak ada rumus gagal dalam wirausaha namun yang ada adalah sukses yang tertunda, mereka mampu membangun narasi yang menggembirakan dirinya terlebih dahulu. (Ghislieri & Gatti, 2012)

Keempat adalah kepemimpinan diri, ini yang tersulit tentu saja adalah memimpin diri sendiri, ketika memimpin orang lain akan terlihat mudah karena terlihat bagaimana respon balik namun ketika memimpin diri sendiri, membutuhkan cara baru yaitu yang disebut dalam *The7Awareness* adalah “*Silence*”, latihan bagaimana mendengarkan suara hati untuk maju dan sukses. Kepemimpinan “**No Box**” memiliki model 3 T yaitu *Tafakkur, Tadabbur, Tasyakkur*.

T bagian pertama adalah *Tafakkur (introspection)*, berhasil melakukan evaluasi kepada diri sendiri, semakin sering melakukan evaluasi akan meminimalisasi kesalahan yang

diulang-ulang. Setiap kesalahan yang diulang-ulang menunjukkan bahwa lemahnya seseorang melakukan evaluasi diri sendiri. Dalam buku *21 Days to be Transhuman* dijelaskan bahwa melakukan evaluasi setiap hari 10 menit dalam program 1 jam silence adalah kebiasaan unggul yang memiliki istimewa. Seperti ungkapan dalam *The 7A* awareness bahwa orang sukses adalah orang biasa yang memiliki hati yang luar biasa.

Bagian kedua adalah *Tadabbur (extrospection)*, berhasil menjadikan lingkungan dan orang lain menjadi motivasi yang akhirnya melahirkan peluang sukses. Ada banyak jendela peluang dimasa depan dimulai dari ketika kita mampu membuka mata dan belajar dengan kesungguhan hati. Keberhasilan orang lain adalah jendela peluang yang bisa dipelajari dan ditemukan pola sukses seperti halnya, kepemimpinan *No Box* mampu membaca “*sign*” yang ada di sekitarnya untuk membuat dirinya sukses di atas rata-rata.

Sementara “T” yang ketiga adalah *Tasyakkur*, tentu saja *No Box Leadership* adalah orang-orang yang pandai dalam mengungkapkan rasa syukurnya karena berhasil memaknai hidup dari hal-hal biasa bahkan sepele. Menjadi kolektif rasa syukur adalah karakter dari kepemimpinan *No Box* yang terlihat nyata, dirinya merasa malu jika mengisi kehidupan dengan keburukan dan keluhan dan komplain. Keberhasilan dari mereka yang memiliki kepemimpinan “*No Box*” adalah mampu menjadikan kesulitan, tekanan dan persoalan menjadi jalan keberkahan dimasa yang akan datang. (Whittington et al., 2005)

Hal yang sama dilakukan oleh Kampus Unpam yang justru membuka kampus keduanya di Serang bahkan melakukan pembangunan yang bernilai triliunan dalam situasi Pandemi Covid 19, seperti halnya rezeki dari Pendirinya layaknya ‘kran air’ yang sudah terbuka lebar sehingga hanya tidak terputus sama sekali, mengambil ungkapan Robert T Kiyosaki “memiliki puluhan pipa air” yang terus mengalir, bukan hanya mengandalkan satu pipa saja. Manajemen *No Box* tidak seperti jalur atas ke bawah, namun juga bisa menggunakan pola lingkaran yang yang bisa dimulai dari sebelah mana saja. Hal yang sama dalam organisasi modern adalah *Agile Organizations*, sebuah pola organisasi yang tidak hanya terfokus kepada *Up Down* namun setiap orang menjadi kekuatan kontribusi sehingga mengerjakan tugas jauh lebih singkat dan tepat.

Dalam bisnis tentu saja *No Box Leadership* tidak semudah membalikan tangan, namun ada beberapa contoh yang menarik dijadikan sebagai referensi pemikiran seperti halnya bisnis kuliner yang satu ini. Belum lama ini saya dan istri mengunjungi sebuah warung makan yang viral di sekitar Tangsel, lebih tepatnya adalah BSD. Namanya Tuman, yah, nama ini kalau di Jawa memiliki arti “*repeating*”, pengulangan artinya orang yang makan akan datang lagi karena ketagihan dengan rasa yang enak. Dalam dunia pemasaran keberadaan warung “**TUMAN**” tentu saja tidak lumrah, karena dalam pemasaran tentu saja ada istilah “5 L” yaitu *Location, location, Location* dan seterusnya. Faktor posisi tempat adalah faktor terpenting dalam meraup pundi-pundi bisnis, sementara posisi Warung Tuman bukan berada di gang kecil atau jalan sempit namun berada di samping pemakaman umum, jalan menuju ke lokasi sangat jauh bahkan area parkir sama sekali tidak ada. Pengunjung harus rela parkir di halaman rumah warga dan berjalan kaki melewati pemakaman umum setelah melewati banyaknya kuburan persis warung makan tersebut ada. Hebatnya lagi, ternyata ramai dan viral, saya sendiri berapa kali Sudah mencoba makan disini dan menyenangkan apalagi bagi instagramable yang membutuhkan lokasi yang kolosal layaknya sinetron Angling Darma, tentu jawabnya tepat kesini.

Kembali ke Unpam (*Universitas Pamulang*) yang layaknya bayi kecil dengan cepat tumbuh menjadi kebanggaan masyarakat Kota Tangerang Selatan, tentu saja pola pikir baru yang berbeda “*No Box Leadership*” menjadi bagian terpenting yang dimiliki oleh Pendi Unpam (Drs.H.Darsono), buku ini menjelaskan bagaimana “*No BOX Leadership*” yang diterapkan dalam kepemimpinan kampus terbesar di Kawasan Banten

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan kualitatif, Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung. Sedangkan kesahihan

dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan pendekatan humanistik terhadap kepemimpinan H.Darsono dalam *One Minute Awareness*. Sebuah komitmen kuat dalam hati dan tindakan dirinya terus dijalankan dengan cara konsisten, dari satu langkah menuju langkah berikutnya. Memiliki ilmu konsisten (istiqomah) dalam mengelola keberkahan adalah indikator terkuat dari penelitian terhadap kepemimpinan *No Box Leadership* (Mengelola Keberkahan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerbit Gramedia (2013) menerbitkan buku motivasi berjudul "*One Minute Awareness*" , satu menit yang mencerahkan. Buku ketiga yang saya tulis di GPU menjelaskan sebuah rumus sukses manusia di atas rata-rata, dalam *One minute Awareness* dijelaskan bahwa orang sukses adalah orang biasa namun memiliki hati yang luar biasa. Dalam *text line "One Minute Awareness"* dibagian cover ditulis kata penting "***larilah secepat rusa yang gesit***". Pertanyaan besarnya adalah bagaimana rusa berlari secepat rusa yang gesit?, jawabannya ada dalam kisah yang dialami oleh H.Darsono (Pendiri ***Universitas Pamulang***).

Lahir di Bantul, pada tanggal 5 Juli 1955 Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan , kabupaten Bantul Yogyakarta. Merupakan anak yang sangat dibanggakan dan diharapkan oleh kedua orang tuanya yaitu Bapak Ahmad Hudori dan Ibu Siti Badriyah, namun semuanya berubah ketika semasa SMA ada sebuah peristiwa yang membuat semuanya berubah. Ibarat sebuah nyanyian "*Cinta menjadi benci, anak yang dibanggakan menjadi anak yang terbuang*".

Semuanya dimulai ketika Darsono muda memilih sekolah SMA daripada membuat batu bata dan menjaga batu bata agar tidak terkena hujan, di Desa Petorono masyarakat memiliki penghasilannya dengan cara mencetak batu bata, ketika waktunya menjaga Batu Bata justru Darsono kecil memilih sekolah dan mengakibatkan semua cetakan batu bata ludes terbawa air hujan, kebetulan hari itu hujan sangat deras sehingga cetakan bata yang akan dibakar menjadi tanah kembali.

Melihat kejadian tersebut sang Ayah menjadi marah bahkan sangat murka, memarahi anak yang dibanggakan, terbayang betapa rendahnya anaknya yang memilih sekolah daripada menjaga usaha orang tuanya, bahkan ketika anaknya sedang tidur di dapur, sang ayah masih dikuasai oleh emosi dan mengusir anak laki-lakinya agar tidak tinggal bersamanya lagi.

Tampak bale' yang tadinya digunakan untuk tidur di dapur ibunya dihancurkan oleh ayahnya, sepertinya ayahnya menunjukkan diri bahwa di rumah ini hanya ada satu orang yang paling berkuasa yaitu dirinya. Darsono muda sejak dimarahi oleh ayahnya memilih tidur di dapur dengan bale yang ada, namun akhirnya tempat tidur itupun harus rela dihancurkan oleh ayahnya agar anaknya segera meninggalkan rumahnya.

Malam itu hujan turun deras sejalan dengan dua orang yang mengeluarkan air mata, pertama adalah Darsono muda, kedua adalah ibunda Siti Badriyah yang tidak kuasa melihat anak laki-lakinya mendapatkan perlakuan yang keras dari suaminya, namun prinsip hidup suaminya yang tegas dan keras, membuat terdiam seribu Bahasa dengan keyakinan doa agar malam itu anaknya mendapatkan tempat berteduh. Akhirnya doa ibunda terkabul, diantara hujan deras anak laki-lakinya berhasil mendapatkan tempat sementara untuk bermukim malam itu, bukan ditempat saudara atau keluarga namun di rumah warga yang dikosongkan karena pergi bekerja ke luar negeri.

Malam itu air mata menjadi saksi dari Darsono muda bahwa hidup memang berat dan harus memilih, kecintaannya terhadap belajar ternyata menghadapi resiko besar dari ayahnya. Rumah semmentaranya tidak berbeda desa dengan rumah ayah dan ibunya, namun seperti ada penghalang dari pihak orang tua yang masih menutup pintu hati demi anak laki-lakinya. Anak keepat dari 9 saudara ini memang memilih jalan yang berbeda adalah sekolah, di Jawa

sendiri ada semacam keyakinan bahwa ayah seperti raja yang titahnya sering tidak boleh dilanggar, dilawan atau diabaikan.

Sejak malam itu ada luka yang dalam namun ada hati yang terbentuk menjadi lebih kuat, seperti ungkapan dalam *The 7 Awareness* bahwa **“Jika pisau diasah oleh batu, manusia diasah oleh manusia lainnya”**. Perjalanan mengajarkan kepada Darsono muda untuk memiliki keyakinan yang kuat untuk sukses, di kampung halamannya, dirinya bersyukur karena bisa tinggal di rumah tetangga yang sedang transmigrasi ke Sumatra. Kehidupan harus terus berjalan, keyakinan ayahnya bahwa anaknya yang bersalah membuat dirinya tidak pernah mengunjungi atau melihat anaknya di rumah transmigrasi itu, sementara hati ibunya berkata bahwa anaknya adalah anaknya tidak salah dalam mengambil keputusan.

Sang ibu sering mengunjungi anaknya sambil memberikan wejangan hebatnya **“Kelak kamu nanti jadi orang sukses yah nak, maafin Bapak yah”** katanya. Darsono mudapun akhirnya mengiyakan apa yang ibunya katakan, walau berapa kali ibunya mengajaknya kembali ke rumah, namun hati terkecilnya menolak untuk menjaga kebajikan semuanya. Darsono muda tetap bekerja membuat cetak batu bata merah dengan ayahnya hanya saja tempat tinggal tetap terpisah, setelah lulus sekolah SMA, dirinya melanjutkan sekolah di IKIP Yogyakarta sambil bekerja membuat cetakan bata.

Karena kesibukannya dirinya tidak sempat untuk membuang waktu dengan mengeluh dan komplain dengan kenyataan hidup yang menyakitkan namun justru dirinya membuktikan bahwa dia memang pantas mendapatkannya. Masa-masa kuliah di IKIP Yogyakarta dilalui sebagaimana anak mahasiswa lainnya, walau masih semester 1, dirinya ingin segera meninggalkan Yogyakarta menuju ke Jakarta. Karena keinginannya meninggalkan kampung halamannya sampai dirinya tidak bisa mengikuti wisuda sarjana di kampus tersebut.

Namun semua kisah sulit dan menyakitkan tersebut justru menjadi keberkahan dalam sesi kehidupan lainnya, mungkin jika jalannya terlalu lurus dan datar sebuah daya juang tidak terkeluarkan secara maksimal. Dalam ***Coaching life Awareness*** saya menyebutkannya sebagai **“Massive Action”**, sebuah keadaan dimana seseorang memiliki tiga hal, yang juga dimiliki oleh Darsono muda kala itu, ketiganya adalah (1). Bekerja lebih giat dari orang lain (2). Bekerja lebih keras dari orang lain (3). Mengeluarkan segala daya dan upaya untuk mencapai target yang dicita-citakan.

**“Massive Action”** Darsono Muda ditunjukkan dengan karya nyata yaitu bekerja lebih keras dan lebih giat dari teman-teman seusianya, hampir masa mudanya tidak ada waktu untuk bermain terlalu lama dengan teman-teman seusianya, selesai kuliah segera pulang karena pekerjaan mencetak bata merah sudah menunggunya. Pemuda kampung yang rata-rata memainkan gitar sambil begadang, dirinya terkadang ketika malam hari justru sedang membakar bata merah untuk dijual kepada pelanggan. (Sydänmaanlakka, 2008)

Dirinya sadar bahwa masa depan dimulai dari hari ini, telapak tanganya menjadi saksi atas kerja kerasnya selama masa muda itu, tekadnya yang kuat menghancurkan semua keraguan bahwa masa depan sukses hanya milik orang-orang kaya dan keluarga kaya saja, namun masa depan juga milik mereka yang berani melakukan kebiasaan hebat dengan menerobos ketakutan dengan keberanian yang sesungguhnya. Itulah sepenggal **“One minute Awareness”** yang menjadi pintu pembuka masa depan yang tidak pernah terbayangkan bagi dirinya sendiri. Sebuah cara terbaik bagaimana Allah melompatkan seseorang menjadi Manusia di atas rata-rata.

Mari kita pelajari rahasia besar orang-orang sukses yang ada dalam jagad raya ini, mereka semua menemukan **“One Minute Awareness”**, satu menit yang membuat seseorang mengubah nasib. Ciri dari mereka yang menemukan One Minute Awareness adalah mereka menemukan sebuah kehidupan yang disebut **“masa krisis”**, sebuah masa yang akan membuat dirinya memilih, apakah akan kalah dalam tekanan berat ini atau justru sebaliknya melompat menjadi di atas rata-rata. (Yusuf, N. Q. (2013).

Rumus menjadi manusia di atas rata-rata adalah **T X I X P X K**, merupakan rumus yang dialami oleh setiap orang, hanya saja ada yang menyadarinya dan sisanya adalah sama sekali tidak. Kesadaran adalah kunci dari setiap perubahan yang terjadi, Rumus pertama adalah Tekanan, semakin besar tekanan yang menjatuhkan justru semakin berpotensi akan melompatkan dirinya dimasa depan. Pada hakikatnya setiap tekanan memiliki 2 pilihan

pertama adalah *one minute awareness* dan sisanya adalah *one minute non sense*. Pertama adalah tekanan justru melompatkan dirinya sementara yang terakhir tekanan justru menjatuhkan dirinya ketempat yang paling dalam dan kesulitan.

**Tabel 1.** Sumber The7Awareness Leadership

<i>One Minute Awareness</i>	<i>One Minute Non Sense</i>
Tekanan menimbulkan harapan baru	Tekanan menghilangkan harapan
Tekanan membuat kita bekerja keras	Tekanan membuat kita malas bekerja
Tekanan membuat hidup lebih fokus	Tekanan membuat kita kehilangan fokus
Tekanan membuat kita semakin dekat dengan Tuhan	Tekanan membuat dirinya semakin meninggalkan Tuhan
Tekanan membuatnya menjadi hero	Tekanan membuatnya menjadi Zero
Tekanan melahirkan cara-cara baru	Tekanan membuat kehilangan strategi hebat
Tekanan melahirkan impian baru	Tekanan kehilangan impian

Sumber: Data penelitian, 2021

Pernahkah melihat permainan Jongkat jangkit yang berada di sekolah TK yang dekat dengan kediaman Anda. Ketika ditekan ujung sebelah kanan, maka ujung sebelah kiri akan naik dan seterusnya, dimana saja, baik di Indonesia juga di luar negeri akan memiliki rumus yang sama. Namun ada juga permainan TK yang ketika ditekan oleh anak-anak justru ujung sebelah tidak naik sama sekali, hal ini dipastikan karena permainan tersebut rusak.

Hal ini senada dengan teori fisika *Quantum* tentang **teori Snelling**, yang menyebutkan bahwa "*sudut datang akan sama dengan sudut pantul*". Hal ini bisa terjadi jika dataranya tidak pecah atau rusak, namun semuanya bisa berubah ketika dataranya tidak rata, sudut datang akan tidak sama dengan sudut pantul. Mengambil istilah Imam Ghazali adalah *Qolbun Salimun*, hati yang sehat dan selamat, jika seseorang memiliki kualitas ini bahkan sebuah tekanan bisa menjadi jalan berkah untuk sukses dan maju .

Sementara hati yang kedua adalah "*Qolbun Maridh*", hati yang sakit, jika tekanan membuat seseorang memiliki semangat namun dalam waktu yang lain justru terbalik menjadi putus asa (*Up & Down*), hal ini menunjukkan kualitas hati dalam menerima tekanan tergantung "mood" yang dimiliki. Tekanan terkadang bisa memotivasi dirinya namun juga dalam sisi lainnya tekanan justru menjatuhkan mentalnya dan menyerah.

Sementara hati yang ketiga adalah "*Qolbun Mayitun*", hati yang telah mati. Setia pada kesempatan untuk mengubah dirinya selalu memiliki banyak alasan yang membuat dirinya tertinggal. Setia pada waktu yang tepat untuk berubah namun dirinya memilih justru bukan waktu yang tepat, berusaha mencari waktu yang tepat untuk berubah dan hanya membuang waktu saja nantinya.

Orang yang telah menemukan "*One minute Awareness*" maka tidak akan menunda, tidak akan menunggu dan tidak akan membiarkan terlalu lama peluang hilang, bagi orang yang menemukan *One minute Awareness* seperti layaknya H.Darsono "**time is berkah**", setiap waktu adalah jalan menuju keberkahan bagi dirinya dengan membuat banyak orang berubah menjadi yang terbaik. (Nuraini Siti Anshori, 2013)

Rumus kedua dalam *One minute Awareness* adalah Impian, ketika Darsono Muda menemukan Tekanan dari Ayahnya, justru membuat dirinya berani memiliki impian yang kuat untuk sukses. Tekanan justru adalah pintu lebar untuk menuju gerbang impian, setiap impian terbuka lebar satu persatu. Layaknya sebuah koin, memiliki dua persepsi. Prestasi yang akhirnya membuat H. Darsono mendapatkan gelar Doktor kehormatan di kampus UNY pada hari rabu, tanggal 28 Maret 2018 dengan promotor Prof.Suyatno, Ph.D.

Promotor menyimpulkan bahwa UNY memberikan perhatian kepada Drs.H.Darsono yang sukses memberikan kontribusi kemanusiaan melalui Pendidikan melalui Yayasan Sasmita Jaya yang akhirnya melahirkan Universitas Pamulang (UNPAM). Ada banyak kaum marginal yang selama ini sulit menjangkau dunia Pendidikan namun akhirnya mereka berhasil kuliah sehingga akan memberikan kesempatan kepada anak-anak petani, pemulung, tukang ojeg bisa merasakan bangku kuliah.

Kepemimpinan berhubungan dengan kekuasaan sehingga menjadi efektif, disinilah kekuatan hati menjadi faktor penting, ketika hati sehat maka kepemimpinan menjadi lebih baik dengan cara memuliakan orang lain melalui berbagai pola salah satunya adalah Pendidikan, disinilah yang dilakukan oleh Drs. H. Darsono dalam menjalankan kepemimpinannya di lingkungan Sasmita Jaya. ([https://www.uny.ac.id/id/video\\_streaming/penganugerahan-gelar-doktor-honoris-causa-drs-h-darsono](https://www.uny.ac.id/id/video_streaming/penganugerahan-gelar-doktor-honoris-causa-drs-h-darsono)) . Keberhasilannya dalam kepemimpinan telah membuat dirinya mendapatkan Doktor honoris causa, sebuah prestasi yang bukan semata-mata biasa namun telah dibuktikan dengan tindakan nyata untuk menyelamatkan atau menolong kemanusiaan.

Rumus ketiga dalam *One minute Awareness* adalah Percaya diri yang tinggi dan keyakinannya mulia, orang-orang yang telah menemukan *One Minute Awareness* biasanya memiliki cara pandang dan keyakinan yang tidak sama dengan mereka yang belum menemukannya. Dalam *One Minute Awareness* seseorang telah melihat jelas sesuatu yang belum terjadi namun dirinya melihatnya seolah-olah sudah terjadi. Kepercayaan diri yang dimiliki oleh Darsono Muda adalah lahir karena *One Minute Awareness*, pada saat tekanandatang justru dirinya meyakini saatnya melakukan sebuah lompatan perubahan nyata. Kepercayaan dirinya akan masa depan yang indah dan hebat dijaganya di hati sehingga menjadi sbveuah cahaya Dallm dirinya bahwa masa depan pasti jauh lebih baik. Walau masa depan masih misteri namun keyakinan dirinya seperti membuat jalan untuk masa depannya layak dan bisa .

Istilah "*Tommowro is Today*" adalah tepat untuk mereka yang menemukan "one Minute Awareness", apa yang dibahas dan dibedah dalam pikirannya adalah masa depan yang belum terjadi namun diyakinya bahwa ini seolah-olah sudah terjadi, Lihat kisah bagaimana Stepen Jobb yang justru menemukan ide cemerlang tetang Apple justru ketika dalam keadaan sulit, dirinya ketika itu sedang dim PHK dan melihat ada sebuah buah apel yang digerogoti oleh tikus, dirinya meyakini bahwa aka nada perusahaan yang sangat bermanfaat bahkan sampai tikuspun menyukainya. Keyakinan dirinya mengantarkan menjadi pribadi yang bisa mendobrak keadaan bisa menjadi istimewa.

H.Darsono percaya bahwa masa depan harus dimulai dari hari ini, saat ini dengan kekuatan dari dalam dirinya sendiri adalah keyakinan, menguatkan keyakinan setiap hari adalah jalan baik yang harus dimulai pada saat sebenarnya orang mengatakan "*masa sulit*" atau "*masa kritis*", justru dalam pandangan "*One Minute Awareness*", setiap masa kritis selalu memberikan 2 makna dan pesan yaitu masa-masa awal untuk bangkit dan kedua adalah masa dimana seseorang sedang disayang oleh Tuhanya, karena setiap masa krisis bagi seseorang jika dijalani dengan keyakinan mulia akan mempercepat dirinya menjadi terbaik.

Ujung dari Rumus *One Minute Awareness* adalah konsistensi, hampir dipastikan mereka yang menemukannya akan setia dalam kesabaran dan kedisiplinan. Sejak dirinya dilarang tidur di rumah oleh ayahnya, bahkan ranjang kayu di dapur dihancurkan oleh ayahnya agar dirinya pergi membuat hatinya siap menjalami kehidupan yang keras, air matanya setiap malam menjadi saksi atas perjalanan hidup yang terus dijaga dengan ketekunan dan kesetiaap terhadap masa depan. Baginya masa depan adalah milik mereka yang memiliki ketekunan bukan sebatas kepintaran, karena ketunan menunjukkan kecerdasan seseorang (*Emotional Intellegency*).

Ketekunanya membuahkan hasil nyata hari ini, kampus Universitas Pamulang telah menunjukkan eksistensinya, jiwa kampus ini sendiri menunjukkan nilai-nilai luhur dari pendirinya yaitu memberikan kesempatan bagi orang lain untuk menikmati perubahan melalui dunia pendidikan. Kini banyak lulusan Doktor di berbagai bidang keilmuan yang telah menjadi saksi keberkahan rezeki dari Universitas Pamulang. Bahkan menurut H.Darsono, mereka ada yang awalnya adalah seorang pemulung dan marbot di masjid yang berhasil mengangkat derajat dirinya lebih mulia dan lebih baik. Teringat sebuah hadits Nabi Muhammad Saw ***bahwa "Seseorang yang menyayangi sesamanya di bumi, maka penghuni langit akan menyayanginya dengan sepenuh hati"***.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam One Minute Awareness (2013) ada sebuah kalimat yang menginspirasi “*Orang sukses adalah orang biasa namun hatinya luar biasa*”, kalimat ini menunjukkan apa yang dilakukan oleh H. Darsono sebagai pendiri Universitas Pamulang ternyata terpusat kepada kesadaran hatinya yang selalu luar biasa. Walau memiliki kesulitan di masa awal bahkan ketika masih masa-masa sekolah namun dirinya berhasil masa-masa sekolah itu dijadikan sebagai motivasi untuk sukses di atas rata-rata. Tidak terasa ternyata peristiwa ayahnya mengusir dirinya menjadi daya ungkit sukses sekarang, bahkan prestasi tersebut membuat dirinya mendapatkan gelar Doktor kehormatan. Adapun saran adalah bagaimana energy hebat yang dimiliki oleh H. Darsono bisa ditransfer dalam manajemen Universitas Pamulang (Universitas Pamulang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro
- Ghislieri, C., & Gatti, P. (2012). Generativity and balance in leadership. *Leadership*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/1742715012441177>
- Kertajaya, H. (2005). SPIRITUAL MARKETING. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1).
- Hidayah, S. (2010). Manajemen Langit (Celestial Management) sebagai Pendekatan Spiritual Dalam Praktik Bisnis. *Ejurnal.Stiedharmaputra*, 17(32).
- Nuraini Siti Anshori. (2013). MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat DaerahIstimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2(3).
- Landry, J. T. (2004). The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness. *Harvard Business Review*, 82(12).
- Payne, N. (2002). Leadership with integrity. *Accountancy SA*.
- Sprouts Schools. (2016). *Growth Mindset vs. Fixed Mindset*. YouTube.
- Sydänmaanlakka, P. D. P. (2008). Intelligent leadership and creativity : Supporting creativity through intelligent leadership. *An International Conference on CREATIVITY AND INNOVATION MANAGEMENT Integrating Inquiry and Action The 2nd Community Meeting, May 28-30 2008*.
- Whittington, J. L., Pitts, T. M., Kageler, W. V., & Goodwin, V. L. (2005). Legacy leadership: The leadership wisdom of the Apostle Paul. *Leadership Quarterly*, 16(5). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.006>
- Yusuf, N. Q., & Sugiyanto, S. (2021). Web-Based Motivation T-Shirt Sales Information System in T7A Mode distro. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Yusuf, N. Q. (2013). *The 7 Awareness*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf, N. Q., & Rusilowati, U. (2021). No Box Leadership. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(1).
- Yusuf, N. Q. (2013). *One Minute Awareness*. Gramedia Pustaka Utama.
- Van der Weiden, A., Benjamins, J., Gillebaart, M., Ybema, J. F., & de Ridder, D. (2020). How to Form Good Habits? A Longitudinal Field Study on the Role of Self-Control in Habit Formation. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00560>